

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal

Neliwati¹, Mhd Alfi Syahrin², Abdul Halim³, Yunisa Indriyani⁴,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴⁵

neliwati@uinsu.ac.id, mhdalfi0332234002@uinsu.ac.id

,abdul0332234019@uinsu.ac.id ,yunisa0332234011@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the leadership of Madrasah Heads in Improving the Professional Competence of Teachers at MTs Nurul Huda Pematang Cengal. Data collection for this research was carried out using observation, interviews and documentation methods. Leadership is interpersonal influence, in certain situations and directly through the communication process to achieve one or more specific goals. The head of a madrasah is a teacher who is appointed to occupy a structural position in the madrasah, he is assigned to manage the madrasah. Competency is a collection of knowledge, behavior and skills that teachers must have to achieve learning and educational goals. Professional competence is the ability to master learning material broadly and in depth which enables teachers to guide students to meet the competency standards set out in the National Education Standards. From the results of the analysis, it can be seen that the leadership of the madrasa head in improving the professional competence of teachers at MTs Nurul Huda Pematang Cengal is carried out through several things, including the madrasa head having to provide training or workshops to the teachers, the madrasa head also providing motivation and support to the teachers, head Madrasahs also supervise all teachers to continuously improve their quality. Meanwhile, teachers' professional competence is considered good and sufficient, such as having been certified, having attended training, workshops and MGMP.

Keywords: Leadership, Madrasah Head, Teacher Professional Competence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Nurul Huda Pematang Cengal. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural dimadrasah, ia ditugaskan untuk mengelola madrasah. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal dilakukan melalui beberapa hal di antaranya kepala madrasah harus memberikan

pelatihan atau *workshop* kepada guru-guru, kepala madrasah juga memberikan motivasi dan dukungan kepada guru-guru, kepala madrasah juga melakukan supervisi terhadap semua guru agar senantiasa meningkatkan kualitasnya. Sedangkan kompetensi profesional guru sudah terbilang baik dan sudah mencukupi seperti, sudah tersertifikasi, mengikuti pelatihan, *workshop*, dan MGMP.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala madrasah, Kompetensi Profesional Guru

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Jika dia seorang pemimpin dalam sebuah rumah tangga, maka kewajibannya adalah bijaksana dan adil terhadap keluarganya, namun jika dia adalah seorang yang diamanahkan sebagai pemimpin dalam sebuah kelompok (golongan), maka kewajibannya adalah berlaku adil dan bijaksana atas apa yang dipimpinnya.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, dari lembaga inilah akan diciptakan sumber daya manusia yang siap dan mampu berkompetensi dengan situasi lokal maupun global yaitu melalui pendidikan di dalamnya. Pemimpin pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah, ditangan pemegang kebijakan inilah nasib sekolah tersebut di pertaruhkan (Kartono, 2006).

Sebagaimana disadari bahwa madrasah adalah salah satu jenis organisasi yang sering disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur organisasinya yang paling penting adalah manusianya. Personel interen organisasi madrasah terdiri dari kepala madrasah, guru-guru, siswa atau murid-murid dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, tanpa adanya suatu usaha kerja sama dari semua personel organisasi serta ditunjang oleh ada tidaknya tersedia sarana dan prasarana, maka sangat mustahil tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai. Pemimpin pendidikan sebagai *Top Leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan (Rohmat, 2010).

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Di samping itu, kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang kedudukannya sangat penting dalam lingkungan madrasah, karena kepala madrasah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan produktif. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung

pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan (Ngalim Purwanto, 1995).

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab di samping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktivitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan madrasah.

Oleh karena itu, guru idealnya bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula terkait dengan kepribadian guru yang diembannya selalu mengedepankan keprofesionalannya yaitu dengan memiliki kepribadian atau kualitas keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan bisa menjadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan madrasah, keluarga, maupun pada masyarakatnya. Karena ditangan guru inilah merupakan salah satu kemajuan suatu bangsa dipertaruhkan kemajuan dan kejayaannya (Nurfuadi, 2012).

Untuk menjadi profesional, seorang guru diharuskan memiliki lima hal. Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya pada siswa. Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi. Keempat, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. Kelima, guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam profesinya.

Merosotnya kualitas pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh buruknya sistem pendidikan dan rendahnya sumber daya manusia. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan madrasah, maka dalam hal ini seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah : Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi / pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.

Dari fungsi kepemimpinan di atas, maka kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, seorang kepala madrasah dapat melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, program-program supervisi dan memperhatikan pola aspek dari kepemimpinan yang antara lain adalah

memperhatikan aspek pengikut yaitu menjalin hubungan dengan bawahan, memperhatikan perbedaan kekuasaan antara pemimpin dan pengikutnya, memperhatikan penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi, dalam hal ini madrasah mempengaruhi dalam hal mencapai tujuan bersama, dan aspek yang terakhir adalah memperhatikan juga aspek yang dibangun agar tujuan bersama data tercapai. Karena tercapainya suatu tujuan organisasi tidak lepas dari peran para anggotanya.

Usaha kepala madrasah guna tercapainya tujuan organisasi madrasahnyanya adalah salah satunya dengan memberdayakan secara optimal guru-gurunya yaitu kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru serta memberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta mengikuti diskusi kelompok kerja guru (KKG), lokakarya, seminar, penataran, pendidikan dan latihan (diklat) untuk masing-masing mata pelajaran. Di samping itu beliau juga melakukan pembinaan usaha perbaikan kepada guru dengan memotivasi guru dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam rangka meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya. Karena di sini guru harus sudah lulus program SI dan guru harus menguasai ilmu teknologi computer (ITC).

Dengan demikian, kepala madrasah sebagai pemimpin di dalam madrasah tersebut mempunyai peranan yang sangat penting. Sehingga dari uraian tersebut, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MTs Nurul Huda Pematang Cengal ”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, menyeluruh, dan deskriptif dalam bentuk narasi serta bahasa di dalam konteks alamiah. Lokasi penelitian dilakukan di MTs Nurul Huda Pematang Cengal dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan guna menggali pandangan, sikap, serta perilaku informan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sedangkan observasi diterapkan untuk menyaksikan langsung Kepemimpinan kepala madrasah tersebut. Teknik dokumentasi melengkapi data dari wawancara dan observasi, sementara validasi data diterapkan menggunakan teknik triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah di susun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang di dapatkan melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan, dan berpedoman kepada lima fokus penelitian ini, di antaranya : 1. Bagaimana

perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal?, 2. Bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di MTs Nurul Huda Pematang Cengal?, 3. Bagaimana Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di MTs Nurul Huda Pematang Cengal?, 4. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah MTs Nurul Huda Pematang Cengal dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru?, 5. Hambatan apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal?, yaitu :

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal

Hal yang paling utama untuk mencapai keberhasilan ialah dengan merencanakan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran dibutuhkan guru yang berkompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan. Mengingat tidak semua guru memiliki kompetensi maka kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan yang penting untuk membantu guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, baik itu program tahunan maupun program semester.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di MTs Nurul Huda Pematang Cengal, beliau memaparkan bahwa :

“Perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu rencana kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di awal tahun, serta sebagian guru sudah ada yang sertifikasi”.

Selain itu juga kepala madrasah mengungkapkan sebagai wujud profesionalitas seorang guru, guru perlu membuat program semester dan program tahunan. Setiap permulaan awal tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran / kurikulum yang berlaku di sekolah ini.

Sejalan dengan hasil observasi awal peneliti lihat di MTs Nurul Huda Pematang Cengal bahwasannya dalam merencanakan pembelajaran hampir semua guru di sekolah ini sudah membuat program semester dan program tahunan. Jika terjadi kendala maka sesama guru saling membantu untuk menyelesaikannya. Dan jika tidak terselesaikan maka kepala sekolah memanggil pemateri dari luar untuk membantu guru, sering disebut dengan diklat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya yang telah dilakukan kepala madrasah adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menyusun program pembelajaran. meskipun terdapat kendala-kendala

namun seorang pemimpin mampu untuk mengatasinya. Salah satu rencana kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di awal tahun. Sebagai upaya untuk meningkatkan profesional guru di madrasah seorang kepala madrasah harus bertindak kreatif dalam merencanakannya. Salah satu upaya merencanakan segala hal dengan sistematis dan memperhatikan kondisi di madrasah. Sebelum memutuskan kebijakan perlu adanya pendekatan terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan sekolah, khususnya guru untuk meningkatkan profesional guru.

Pendekatan merupakan langkah awal di mana seseorang harus memimpin sebuah kelompok, dengan demikian pemimpin akan terjun langsung bersama-sama dengan bawahannya dan merasakan berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh staf karyawan dan guru. Melalui pendekatan seorang kepala madrasah mampu menangkap beberapa permasalahan dan menyimpulkan pemecahannya, sehingga dalam memutuskan kebijakan dapat sesuai dengan kebutuhan guru guna meningkatkan profesionalitas guru. Maka sebagai kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal dalam merencanakan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satu rencana kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan mewajibkan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran di awal tahun.

Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen mengembangkan program pembelajaran di MTs Nurul Huda Pematang Cengal

Setelah merencanakan pembelajaran maka selanjutnya mengembangkan program pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Selain guru yang berperan aktif, kepala madrasah juga harus mengawasi. Apabila terjadi kendala-kendala yang dihadapi maka kepala madrasah harus bisa mengambil solusi-solusi agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Dalam mengembangkan program pembelajaran saya melakukan supervisi pada guru-guru. Bila terjadi kendala-kendala maka saya berusaha memberikan solusi dan jalan keluarnya. Pada setiap semester diadakan pembinaan guru”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh WKM beliau mengatakan bahwa :

“Kepala madrasah juga memberikan dorongan dan motivasi kepada bawahannya, guna untuk menjalin hubungan yang saling peduli terhadap satu sama lain. Serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk belajar kembali melalui berbagai kegiatan pendidikan dan memberikan fasilitas pembelajaran”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi beliau mengatakan bahwa :

“Dalam memberikan solusi kepada guru biasanya kepala madrasah memanggil guru itu ke dalam ruangnya untuk memberikan pembinaan dan arahan”.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal, kepala madrasah melakukan supervisi ke kelas untuk melihat sejauh mana guru mengembangkan program pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Jika terjadi kendala maka kepala madrasah memanggil guru tersebut ke ruangnya dan memberikan pembinaan serta arahan terhadap guru tersebut. Perencanaan dan pengorganisasian kepala madrasah selanjutnya perlu pelaksanaan sebagai bentuk dari berbagai ide dan gagasan yang telah disepakati dan ditaati bersama saat perencanaan dan pengorganisasian. Dengan adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh banyak orang, maka sekolah harus mengarahkan, memotivasi, serta memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Dalam memberi pengarahan kepada bawahannya harus secara kontinyu sehingga tujuan yang ingin tercapai tercover dengan baik.

Kepala madrasah dituntut untuk memberikan arahan dalam berbagai hal, hal ini berdampak pada kinerja guru dan staf karyawan di antaranya yang harus ditumbuhkan adalah kompetensi kepribadian. Adanya arahan, dorongan, dan penyemangat memberikan kesan rasa kepedulian atasan terhadap bawahannya, sehingga terbangun saling membutuhkan dan peduli bersama-sama mewujudkan tujuan lembaga tersebut.

Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran di MTs Nurul Huda Pematang Cengal

Setelah melakukan perencanaan dan mengembangkan program pembelajaran maka selanjutnya adalah pelaksanaan yang sudah disusun oleh guru. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk melaksanakan perencanaan baik sebagai kepala madrasah maupun sebagai kepala pengarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam meningkatkan kemampuan guru saya sebagai kepala madrasah mengadakan supervisi pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dengan ini saya dapat mengoreksi dan mengevaluasi di mana letak kekurangan-kekurangan dari seorang guru”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru bidang studi beliau memaparkan bahwa :

“Sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memberikan evaluasi dan revisi terhadap hasil supervisi yang dilakukan kepala

madrasah, karena upaya yang dilakukan kepala madrasah suatu pembinaan yang dapat membantu para guru dalam mengalami kesulitan”.

Sejalan dengan hasil observasi, kepala madrasah menegur guru setelah proses pembelajaran berlangsung jika guru tersebut mengalami kesalahan.

Strategi apa yang digunakan kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Strategi yang digunakan kepala madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal di antaranya *workshop*, seminar dan MGMP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

“Strategi yang digunakan di madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal yang pertama mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pelatihan / *workshop* baik yang dilaksanakan di PAB itu sendiri maupun dinas terkait, Mengikut sertakan guru teladan dan guru berprestasi yang diadakan oleh PAB itu sendiri, sertifikasi guru, membaca dan menulis karya ilmiah, program supervisi, mendengarkan aspirasi guru, motivasi, menyusun program di antaranya silabus dan RPP”.

Hambatan apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal

Faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal yang pertama mengenai biaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

“Terbatasnya biaya hal ini berkaitan dengan pelatihan, mengadakan seminar, *workshop* atau diklat, bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru-guru Bidang Studi beliau memaparkan bahwa :

“Faktor penghambat yang kedua adalah faktor kurangnya sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Disekolah ini proyektor hanya ada sekitar dua, nah ketika saya mau mengajar dengan menggunakan proyektor. Ternyata pas disekolah proyektornya dipakai sama guru lain. Jadi kurang efektif gitu, karena harus ngalah sama guru lain”.

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada Temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Nurul Huda Pematang Cengal.

Ada 5 temuan dalam penelitian ini yang dapat dibahas oleh peneliti, yaitu :

Temuan pertama yang ada di madrasah MTs Nurul Huda Pematang Cengal, dalam merencanakan pembelajaran kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan pengawasan ataupun bantuan demi terlaksananya tujuan dan cita-cita pendidikan dan bantuan merencanakan program pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Mengingat tidak semua guru memiliki kompetensi yang sama dalam merencanakan pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh M.Ngalim Purwanto di dalam bukunya “Administrasi dan Supervisi Pendidikan”. Menurut beliau seorang pemimpin yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan sehingga segala sesuatu yang diperbuatnya bukan secara ngawur saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan (M.Ngalim Purwanto, 2008).

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target inilah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. (Wina Sanjaya, 2009)

Untuk menjadi guru yang profesional harus merencanakan pembelajaran berdasarkan program semester maupun program tahunan. Untuk membuat itu dibutuhkan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang digariskan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu : Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional.

Temuan Kedua yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal dalam mengembangkan program pembelajaran upaya yang dilakukan kepala madrasah ialah dengan melakukan supervisi terhadap guru-guru. Melihat apakah guru-guru yang ada di madrasah tersebut sudah mengembangkan program pembelajarannya sesuai dengan yang sudah direncanakan atau belum. Jika terjadi kendala maka kepala madrasah memanggil guru tersebut ke ruangnya untuk diberikan pembinaan dan arahan.

Temuan ketiga yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal Kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada komponen pelaksanaan program pembelajaran yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal dilaksanakan supervisi atau kunjungan kepala madrasah ke kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan demi perbaikan-perbaikan guru dan untuk madrasah.

Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur : mengunjungi guru sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Kunjungan kelas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan ini kepala sekolah dapat menilai, membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak (Daryanto, 2010).

Temuan keempat yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya kepala madrasah mengadakan pelatihan / *workshop*, memberikan arahan kepada guru, memberikan motivasi kepada guru, menyusun program.

Strategi adalah cara mempengaruhi , mengarahkan, dan mendorongnya seorang pemimpin terhadap orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang berbeda-beda. (E.Mulyasa, 2002)

Sebagai pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi pemimpin. Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak didiknya (Wahjosumidjo, 2003).

Temuan kelima yang ada di MTs Nurul Huda Pematang Cengal hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru mengenai biaya, jika mengadakan seminar dimadrasah itu sendiri. Dan sarana prasarana kurang memadai dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap masalah yang berkenaan dengan judul maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan yang salah satu rencananya adalah mengikut sertakan guru kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, seminar, *workshop*, MGMP, perencanaan sarana prasarana, menyusun tata tertib guru, merumuskan rencana evaluasi, dan membuat program tahunan maupun program semester.
- 2) Dalam mengembangkan program pembelajaran yang dilakukan ialah melakukan supervisi pada guru-guru dan bila terjadi kendala-kendala maka kepala madrasah berusaha memberikan solusi dan jalan keluarnya.
- 3) Komponen pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan ialah dengan diadakannya supervisi yang dilakukan kepala madrasah untuk melihat proses belajar mengajar dikelas.
- 4) Strategi yang dilakukan pertama mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, pelatihan/ *workshop* baik yang dilaksanakan di PAB itu sendiri maupun dinas terkait.
- 5) Hambatan kepala madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi guru yaitu terbatasnya biaya hal ini berkaitan dengan pelatihan, mengadakan seminar, *workshop* atau diklat. Faktor penghambat yang kedua adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. Administrasi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2002. Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : Rosdakarya.
- Kartini,Kartono. 2006. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru, Purwokerto : Stain Press.
- Purwanto M.Ngalim. 1995. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rohmat. 2010. Kepemimpinan pendidikan Konsep dan Aplikasi, Purwokerto : STAIN Prees.
- Sanjaya Wina. 2009. perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana, 2009.
- Wahjosumidjo. 2003. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003.